2023

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT NUSANTARA
VOLUME 2 NOMOR 2 DESEMBER 2023

PENGARUH PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA KECELAKAAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG LUKA DAN PERDARAHAN SISWA KELAS 11 MADRASAH ALIYAH SWASTA MIFTAHUL ULUM ANGGANA

Tri Wulandari[1], Milkhatun[2*], Rusni Masnina[3,] Rini Ernawati[4]

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

e-mail: wulandaritri269@gmail.com

mil668@umkt.ac.id

rm180@umkt.ac.id

riniernawati80@umkt.ac.id

Abstract. *Health education in schools regarding First Aid for Wounds and Bleeding is aimed not only at teachers, but is also given to students or all residents in the school environment and this first aid is needed in various emergency situations such as injuries and accidents both at home and on the road. , at school, or other places. Helpers who lack sufficient knowledge and motivation tend to avoid helping the victim and providing help without the knowledge will result in fatal conditions for the victim and death can occur. Therefore, students' lack of knowledge about first aid for wounds and bleeding can be overcome by providing counseling and training aimed at increasing knowledge and motivation to become better and more knowledgeable in providing first aid for accidents.*

Keywords: *Accident First Aid, Health Education*

Abstrak. Pendidikan kesehatan di sekolah mengenai Pertolongan Pertama Pada Luka dan Perdarahan ditujukan bukan hanya kepada para guru, tetapi diberikan juga kepada siswa atau seluruh warga yang ada di lingkungan sekolah dan pertolongan pertama ini dibutuhkan diberbagai keadaan darurat seperti terjadinya cidera dan kecelakaan baik di rumah, di jalan, di sekolah, maupun tempat lainnya. Bagi penolong yang kurang memiliki pengetahuan dan motivasi yang cukup, cenderung menghindari melakukan pertolongan pada korban dan melakukan pertolongan tanpa dibekali pengetahuan akan mengakibatkan kondisi yang fatal pada korban dan bisa terjadi kematian. Maka dari itu, kurangnya pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada luka dan perdarahan dapat di atasi dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, dan motivasi agar mejadi lebih baik dan lebih mengetahui dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Kata kunci: *pertolongann pertama kecelakaan, pendidikan kesehatan*

1. Pendahuluan dan Rumusan Masalah

Pertolongan pertama pada luka dan perdarahan merupakan upaya untuk memberikan pertolongan dan perawatan sementara pada korban sebelum dibawa ke rumah sakit, puskesmas atau klinik kesehatan sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih baik dari dokter. Luka dan Perdarahan dapat terjadi dimana saja, baik di rumah, di perjalanan, di tempat kerja, di sekolah, di kampus, dan di tempat lainnya sebagai akibat dari kecelakaan. Korban dapat mengalami luka dan perdarahan yang hebat jika tidak ditangani dengan segera. Luka bisa menyebabkan perdarahan, adapun penyebabnya yaitu, tersayat, goresan, terbentur benda tumpul atau keras dan juga karena jatuh.

Sebuah penelitian terbaru di Amerika menunjukkan pravalensi perdarahan karena luka adalah 3,50 per 1000 populasi penduduk. Mayoritas luka pada penduduk dunia adalah karena luka pembedahan/trauma (48,00%), ulkus kaki (28,00%), luka decubitus (21,00%). Pada tahun 2009, sebuah asosiasi luka di Amerika melakukan penelitian tentang insiden luka di dunia berdasarkan etiologi penyakit, diperoleh data untuk luka bedah ada 110,30 juta kasus, luka trauma 1,60 juta kasus, luka lecet ada 20,30 juta kasus, ulkus diabetic 13,50 juta kasus, amputasi 0,20 juta pertahun, karsinoma 0,60 juta pertahun, melanoma 0,10 juta, dan komplikasi kanker kulit ada sebanyak 0,10 juta kasus. Data WHO juga mencatat bahwa Negara – Negara tinggi seperti Amerika tercatat sebanyak 1,21 juta jiwa tewas setiap tahunnya dan sebanyak 6.142 orang mengalami luka berat, 8.694 luka ringan. Cedera merupakan salah satu penyebab seseorang mengalami luka dan perdarahan. Kondisi cedera dapat mengakibatkan perdarahan luar maupun perdarahan dalam tubuh sehingga menimbulkan seseorang kekurangan cairan. Berdasarkan data dari badan pusat statistik pada tahun 2018 terdapat peningkatan kejadian kecelakaan di Indonesia dari 103.228 menjadi 106.644.

Berdasarkan data dari Riskesdas pada tahun 2013, kasus perdarahan di Indonesia mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013 mencapai 8,2% meningkat menjadi 9,2% pada tahun 2018. Pada tahun 2007 prevalensi cedera secara nasional adalah sebesar 7,5% dan prevalensi cedera berdasarkan kategori penyebabnya adalah cedera akibat jatuh (40,9%), kecelakaan sepeda motor (40,6%), cedera karena terkena benda tajam/tumpul (7,3%), kecelakaan transportasi darat lain (7,1%) dan kejatuhan (2,5%). Cedera luka robek menduduki urutan ketiga jenis luka terbanyak di Indonesia dan jenis luka ini tertinggi di Papua sekitar 48,5 persen dan terendah di DI. Yogyakarta (14,6%).

Meningkatnya angka cedera yang terjadi di Indonesia mencakup seluruh provinsi yang ada, termasuk pula Provinsi Kalimantan Timur. Data Riskesdas Provinsi Kalimantan Timur (2018), menyatakan kejadian cedera karena luka dan perdarahan yang terjadi di Provinsi Kalimantan Timur adalah sebesar 1.912 kasus. Cedera yang dialami antara lain: lecet/lebam/memar (61,98%), luka iris/robek/tusuk (19,00%), terkilir (33,10%), patah tulang (3,50%) (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan timur, 2018).

Kejadian cedera paling banyak terjadi pada umur 5-14tahun yaitu 468, umur 15-24 tahun sebesar 408,umur 25-34 tahun sebesar 283, umur 35-44 tahun sebesar 263, umur 45-54 tahun sebesar 177, umur 1-4 tahun sebesar 158,umur 55-64 tahun sebesar 104, umur 65-74 tahun sebesar 47 dan umur 75+ tahun sebesar 4, sementara data luka yang diderita oleh siswa adalah

26,4% berada di jalan, 23,1% terjadi di sekolah, 28,6% aktivitas olahraga dan 22% terjadi di rumah. Samarinda merupakan kota dengan tingkat kejadian cedera paling sering terjadi, dengan jumlah terbanyak sebesar 4.116 kejadian. Menurut Riskesdas Kalimantan Timur pada tahun 2018, cidera/kecelakaan disekolah menjadi tempat yang sangat tinggi yaitu sebesar 67,40% kecelakaan terjadi di halaman sekolah seperti saat bermain dan mengikuti kegiatan sekolah seperti olahraga dan ekstrakurikuler dan lebih dari 1 juta cedera serius yang terjadi di sekolah pada saat olahraga setiap tahun dengan rentang usia 10 hingga 17 tahun.

Perdarahan yang disebabkan karena cedera dan kecelakaan dapat terjadi di mana saja termasuk di area lingkungan sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kuschitawati, Magetsari, & Nawi (2007), kejadian luka terbuka merupakan kejadian paling banyak pada kasus cedera di sekolah (64.29%) yang banyak terjadi saat siswa sedang berolahraga dan berkendara di jalan seperti kejadian terjatuh, tertusuk benda tajam, serta tergores. Dari kasus yang terjadi di sekolah maka perlunya pengetahuan siswa dalam memberikan pertolongan pertama untuk mencegah terjadinya kejadian yang tidak diinginkan dan dengan diberikanya edukasi melalui promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada luka dan perdarahan yang tepat.

Promosi kesehatan di sekolah mengenai Pertolongan Pertama Pada Luka dan Perdarahan ditujukan bukan hanya kepada para guru, tetapi diberikan juga kepada siswa atau seluruh warga yang ada di lingkungan sekolah dan pertolongan pertama ini dibutuhkan diberbagai keadaan darurat seperti terjadinya cidera dan kecelakaan baik di rumah, di jalan, di sekolah, maupun tempat lainnya. Bagi penolong yang kurang memiliki pengetahuan dan motivasi yang cukup, cenderung menghindari melakukan pertolongan pada korban dan melakukan pertolongan tanpa dibekali pengetahuan akan mengakibatkan kondisi yang fatal pada korban dan bisa terjadi kematian. Maka dari itu, kurangnya pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada luka dan perdarahan dapat di atasi dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, dan motivasi agar mejadi lebih baik dan lebih mengetahui dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Pengetahuan melakukan pertolongan pertama sangat penting dimiliki siswa sehingga dapat mencegah cedera yang terjadi di lingkungan sekolah. Berbekal pengetahuan yang dimilikinya, diharapkan siswa mampu mengetahui cara melakukan pertolongan pertama pada luka dan perdarahan agar tidak terjadi luka dan komplikasi yang lebih parah. Maka dari itu pentingnya memberikan edukasi di lingkungan sekolah yang banyak terdapat kejadian atau fenomena

kecelakaan sehingga siswa dapat memberikan pertolongan yang tepat seperti memberi edukasi dengan pendidikan kesehatan di MAS Miftahul Ulum Anggana.

Gambar 1. Peta Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Ulum Anggana

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pendidikan kesehatan ini dilakukan dengan beberapa tahap, tahap pertama yaitu siswa diharapkan untuk mengisi *pre-test* sebelum diberikan pendidikan kesehatan, tahap kedua memberikan pedidikan kesehatan mengenai pertolongan pertama kecelakaan tentang luka dan perdarahan dan tahap ketiga yaitu siswa diminta untuk mengisi *post-test* setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan ini didukung dengan menampilkan power point, serta penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah. Akhir pendidikan kesehatan dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk menilai pencapaian dan pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan. Setelah evaluasi dilanjutkan dengan menyusun laporan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Ulum Anggana pada tanggal 12 Oktober 2023 dengan jumlah peserta 35 orang dan waktu kegiatan bertangsung ± 4 jam.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan kesehatan dengan judul "Efektifitas Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Tentang Luka dan Perdarahan Siswa kelas XI" telah terlaksana pada Kamis, 12 Oktober 2023 dengan jumlah responden sebanyak 35 orang siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Ulum Anggana. Hasil pengetahuan siswa pada pendidikan kesehatan ini diukur dengan menggunakan intrumen, yaitu *pre-test* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan *post-test* setelah diberikan pendidikan kesehatan yang terdiri dari 15 pernyataan.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Kuesioner	*Frequency*	*Mean*	*Median*	*Maksimum*	*Minimum*	*SDi*
Pre-test	35	11.89	12	15	9	1.323
Post-test	35	13.14	13	15	10	1.287

Tabel diatas menunjukkan dari 35 responden didapatkan hasil sebelum diberi pendidikan kesehatan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar 11.89 dengan std deviasi 1.323 sedangkan nilai setelah diberi pendidikan kesehatan rata-rata *pre-test* dan *post-test* sebesar 13.14 dengan standar deviasi 1.287, hal tersebut menandakan terdapat peningkatan pengetahuan siswa dalam mengisi kuesioner sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan.

Kegiatan pendidikan kesehatan ini disampaikan oleh mahasiswa keperawatan yang didampingi oleh dosen pembimbing. Diakhir pendidikan kesehatan setelah pengisian *post-test* dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk menilai pengetahuan siswa sampai pada tahap evaluasi, yaitu siswa dapat memahami dan mengerti bagaimana pemberian pertolongan pertama kecelakaan pada kasus tersebut, agar siswa juga dapat menerapkan ketika menemukan kasus tersebut di masyarakat.

Gambar 2. Kegiatan pelatihna bersama pemateri

Gambar 3. Kegiatan penyampaian materi

Gambar 4. Foto bersama setelah kegiatan selesai

4. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pendidikan kesehatan dapat disimpulkan siswa mampu dan antusias dalam menerapkan pertolongan pertama kecelakaan tentang luka dan perdarahan dan siswa memiliki peningkatan pengetahuan yang signifikan dibuktikan dengan meningkatnya hasil pengisian *pre-test* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan *post-test* setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Daftar Pustaka

Ariana, R. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mobilisasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Pasien Post Op Kolelitiasis. 1–23.

Austin, M., Crawford, R., & Klaassen, B. (2016). First Aid Manual Revised 10th Edition. In

Mst John Ambulance; St Andrew's First Aid; The British Red Cross Society Illustration.

Handayani, R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Response Time Di Instalasi Gawat Darurat Rsu Wisata Uit Makassar. Stikes Panakkukang Makassar.

Handayani, R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Response Time Di Instalasi Gawat Darurat Rsu Wisata Uit Makassar. Stikes Panakkukang Makassar.

Lestari, S. A., & Moro, H. K. E. P. (2015). Perbandingan Variasi Jarak Tempuh Ke Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas Vii Smp Muhammadiyah 2 Kalibawang. Jurnal Bioedukatika, 3(1), 33. Https://Doi.Org/10.26555/Bioedukatika.V3i1.4145

Lestari, T. R. P. (2020). Keamanan Pangan Sebagai Salah Satu Upaya Perlindungan Hak Masyarakat Sebagai Konsumen. Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 11(1), 57–72. Https://Doi.Org/10.46807/Aspirasi.V11i1.1523

Ode Eli, W. (2021). Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Unidayan Baubau Pengaruh Jarak Tempuh Siswa Ke Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Smp Negeri 16 Buton Tengah. Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi, 8(November), 62–67. Https://Doi.Org/10.21787/Mp

Kemenkes Ri.(2019). Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Dijalan Jadilah Penolong Kecelakan Dijalan Semua Orang Bisa Jadi Penolong, Jakarta Penerbit Kemenkes Ri

Mulyadi, Mikail Killing. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Akibat Kecelakaan Teradap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pertolongan Pertama Pada Siswa Kelas X Di Smk 6 Manado. E Journal Keperawatan Volume 6 Nomor 1 Hal 5

Roy Wilson Putra Sihombing. (2019). Pengaruh Simulasi Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa/I Sma Swasta Yp Binaguna Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. Journal Of Chemical Information And Modeling, 53(9), 1689–1699.

Suindrayasa, I. M. (2018). Laporan Penelitian Gambaran Pengetahuan Perawat Mengenai Triase Di Instalasi Gawat Darurat Rsup Sanglah Denpasar. Universitas Undayana, 69.

V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). Pemberian Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Anggota Palang Merah Remaja (Pmr). Braz Dent J., 33(1), 1–12.

Widiastuti, N. K. P., & Adiputra, I. M. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Menengah Atas. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 11(1), 23. Https://Doi.Org/10.36565/Jab.V11i1.409

Kemenkes RI.(2019). Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dijalan jadilah penolong kecelakan dijalan semua orang bisa jadi penolong, Jakarta Penerbit Kemenkes RI

Mulyadi, Mikail Killing. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka akibat kecelakaan teradap tingkat pengetahuan dan sikap pertolongan pertama pada siswa kelas X di SMK 6 Manado. E Journal keperawatan volume 6 Nomor 1 hal 5

Roy Wilson Putra Sihombing. (2019). Pengaruh Simulasi Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa/I Sma Swasta Yp Binaguna Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Lestari, T. R. P. (2020). Keamanan Pangan Sebagai Salah Satu Upaya Perlindungan Hak Masyarakat Sebagai Konsumen. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, *11*(1), 57–72. https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1523

Widiastuti, N. K. P., & Adiputra, I. M. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, *11*(1), 23. https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.409